

Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja SMP Negeri 1 Kuta Limbaru

Knowledge and Sttitudes about Smoking Behavior in Adolescents at SMP Negeri 1 Kuta Limbaru

Fakhreni¹, Anissa Sabillah Hutasuhut², Annisa Nabila Nasution³, Trisna

Apriyani⁴, Reni Agustina Harahap⁵

¹Prodi S1 Ilmu Kesehatan Masyarakat

²Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: nasutionsireni@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja seringkali labil dalam hal pemikiran dan prinsip hidup. Tembakau adalah zat sindroma adiktif yang disertai penarikan diri atau ketergantungan, baik secara fisiologis dan psikologis serta menyebabkan gangguan mental dan kualitas. Remaja pada umumnya merokok, ingin mengikuti trend yang ada disekitarnya dan ada beberapa remaja yang merokok hanya karena memiliki banyak teman yang merokok. Penelitian ini tujuannya adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang rokok. Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan cross sectional. Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kuta Limbaru berpartisipasi dalam penelitian ini pengambilan sampel secara acak sebanyak 55 orang. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis satu dan dua dimensi dan diuji statistik dengan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik 96,3%, sikap positif 56,3% dan sebagian besar remaja tidak merokok 98,1%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku merokok ($P>0,005$), namun ada hubungan yang signifikan antara sikap remaja dengan perilaku merokok ($P<0,005$). Sekolah juga diharapkan bekerja sama dengan otoritas kesehatan untuk melaksanakan program kesehatan yang meningkatkan pendidikan tentang bahaya merokok, dan sekolah harus menilai pengetahuan dan sikap merokok kaum remaja.

Kata kunci: Pengetahuan, perilaku merokok, remaja, sikap

ABSTRACT

Adolescence is often unstable in terms of thinking and life principles. Tobacco is an addictive syndrome which is accompanied by withdrawal or dependence, both physiologically and psychologically and causes mental and quality disorders. Teenagers generally smoke, want to follow the trends around them and there are some teenagers who smoke just because they have many friends who smoke. This study aims to determine the level of knowledge, attitudes and behavior of adolescents about smoking. The research method used is correlational with a cross sectional approach. Class IX students of SMP Negeri 1 Kuta Limbaru participated in this study by taking a random sample of 55 people. The instrument used is a questionnaire. The collected data were analyzed one and two dimensions and statistically tested with the chi-square test. The results showed that most of the respondents had good knowledge of 96.3%, a positive attitude of 56.3% and most of the youth did not smoke 98.1%. The results of statistical tests showed that there was no significant relationship between knowledge and smoking behavior ($P>0.005$), but there was a significant relationship between adolescent attitudes and

smoking behavior ($P < 0.005$). Schools are also expected to work with health authorities to implement health programs that increase education about the dangers of smoking, and schools should assess youth smoking knowledge and attitudes.

Keywords: *Knowledge, Smoking Behavior, Adolescents, Attitudes*

PENDAHULUAN

Merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, karena merokok merupakan faktor risiko utama beberapa penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian. Selain pola makan yang tidak sehat, kurang gerak dan konsumsi alkohol, merokok juga merupakan faktor risiko utama penyakit tidak menular. Hal ini menunjukkan bahwa merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama, terutama bagi anak muda.

Adapun beberapa faktor yang melatarbelakangi para remaja merokok, yaitu faktor intrinsik antara lain: jenis kelamin, faktor kepribadian, faktor dari pekerjaan, faktor kepercayaan diri. Lalu ada faktor ekstrinsik antara lain: pengaruh dari lingkungan sekitar terutama keluarga, teman sebaya, iklim, iklan rokok dan kemudahan membeli rokok dan tidak ada sikap dari petugas kesehatan.

Rokok termasuk dalam kategori zat adiktif yang dapat membuat ketagihan atau adiktif dan menimbulkan ketergantungan atau ketagihan pada orang yang menghisapnya. Efek berbahaya dari rokok yang dapat membahayakan kesehatan bahkan kematian sudah banyak diketahui, namun rokok tetap menarik perhatian terutama di kalangan perokok. Konsumsi rokok terus-menerus terus-menerus menyebabkan kecanduan dan cenderung sulit berhenti merokok dan bisa meningkatkan konsumsi harian rokoknya. Keseringan konsumsi merokok berlebihan maka berakibat fatal bagi kesehatan. Penggunaan rokok pada awalnya secara langsung memang tidak terasa sakit, Belum ada berpengaruh.

Dampak dari merokok yang langsung terasa yang dialami oleh perokok antaranya, detak jantung meningkat, sesak pada pernapasan, gangguan kesehatan dan kinerja serta berkurangnya indra perasa dan indra penciuman. Adapun efek dari merokok dalam jangka panjang yaitu, timbulnya noda di gigi, jerawat dan masalah kulit lainnya serta penyakit yang dapat terjadi dalam sistem tubuh. Konsekuensi dari merokok adalah salah satu masalah kesehatan terbesar di dunia. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), merokok menyebabkan masalah kesehatan fatal yang menyebabkan sekitar 6 juta kematian setiap tahunnya.

Di Indonesia, perokok bukan hanya dari kalangan dewasa saja, tapi sudah umum juga di kalangan para remaja muda. Di kalangan remaja itu sendiri diantaranya berasal

dari kalangan sosial ekonomi rendah, sedangkan pada usia rata-rata seseorang mulai merokok yaitu pada usia 15-19 tahun (Kemenkes, 2018).

Masa remaja adalah sebuah fase perkembangan yang paling penting. masalah ini karena perubahan akan datang seperti perubahan fisik, hormonal, psikologis dan perubahan dalam kehidupan bermasyarakat (Sigaling dan Sianturi, 2019). Seringkali saat remaja tidak stabil dalam pemikiran dan prinsip kehidupan dampak negatif dari interaksi social dalam kontak yang sangat dekat perilaku yang tidak biasa seperti itu kenakalan remaja. Satu kenakalan remaja adalah merokok. Jangan merokok untuk saat ini dewasa saja itu sudah menjadi gaya hidup dikalangan anak muda (Sigalingging dan Sianturi, 2019).

Informasi adalah domain paling mempengaruhi formasi dari tindakan seseorang. Hijau dan Kreuter menyebutkan informasi ini menjadi pelaku kecenderungan manusia yang mendasarinya berperilaku Satu informasi merokok mempengaruhi kontrol masalah kesehatan sendiri, seseorang sangat terinformasi biasanya tidak merokok, sebaliknya seseorang yang memiliki sedikit pengetahuan tentang merokok kecenderungan untukmerokok. Informasi diperlukan kerangka kerja untuk mengubah pola pikir perubahan perilaku yang mendasarinya pengetahuan lebih berkelanjutan tidak masuk akal dibandingkan dengan perilaku dengan informasi. Salah satu perusahaan itu dapat dilakukan untuk memperbaiki perilaku.

Merokok tidak adil imitasi dan penguatan positif lingkungan keluarga dan teman sebaya tetapi juga untuk mempertimbangkan konsekuensi dari perilaku merokok, termasuk kebiasaan merokok terlihat buruk, adat istiadat (habits) pada anak muda, bagaimanapun tidak berhubungan erat dengan formasi kepribadian remaja. Sifat rokok kecanduan dalam beberapa hal (kecanduan) permanen mengarah pada kebiasaan merokok yang sangat sulit untuk dihilangkan.

Data dari Global Youth Tobacco Survey (GYTS) (2019) menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki, 1 dari 5 anak perempuan sudah gunakan tembakau: 19,2% siswa merokok dan 60,6% dari mereka tidak dicegah untuk membeli rokok karena usia mereka dan dua pertiga dari mereka dapat membeli rokok di toko. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang rokok pada siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kuta Limbaru dengan metode penyuluhan serta melihat bagaimana pengaruh penyuluhan tersebut terhadap pengetahuan remaja tentang rokok.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasi, yaitu studi yang ditujukan untuk menentukan korelasi antara variabel dependen dan independen. Penelitian ini melalui SMP Negeri 1 Kutalimbaru, populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki kelas IX SMP Negeri 1 Kutalimbaru, populasi 55 orang dengan teknologi berpartisipasi dalam penelitian ini. Instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuisioner. Data dikumpulkan selama analisis univariat dan bivariat bersama-sama menggunakan uji statistik chi-square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Gambaran umur responden, pengetahuan, sikap dan perilaku merokok

Variabel	n=55	%
Umur		
13 th	4	7,2
14 th	18	32,7
15 th	24	43,6
16 th	9	16,3
Pengetahuan		
Baik	53	96,3
Kurang	2	3,6
Sikap		
Baru Saja	11	20
Lumayan Lama	10	18,1
Sangat Lama	3	5,4
Tidak Merokok	31	56,3
Perilaku		
Merokok		
Ya	54	98,1
Tidak	1	1,8

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 15 tahun sebanyak 24 orang (43,6%), memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok sebanyak 53 orang (96,3%), sebagian besar responden memiliki sikap positif terhadap dampak merokok 31 orang (56,3%) dan 54 orang (98,1%) responden tidak merokok.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja

Pengetahuan	Perilaku Merokok				PValue
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Baik	13	34,5	20	65,5	>0,005
Kurang	8	38,2	14	61,8	

Tabel 2 menunjukkan bahwasiluji statitsik dengan chi square nilai p value >0,005 yang berarti tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok pada remaja.

Tabel 3. Hubungan Sikap dengan perilaku merokok pada remaja

Sikap	Perilaku Merokok				PValue
	Ya		Tidak		
	n	%	n	%	
Positif	9	16,6	20	43,6	<0,005
Negatif	10	19,5	16	20,2	

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil uji statistik dengan chi square nilai p value <0,005 yang berarti terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku merokok. Mayoritas responden pada penelitian ini berusia 15 tahun sebanyak 24 orang (43,6%) merupakan remaja mempunyai aspek psikis dan fisik yang mulai stabil, berfikir realistis sehingga dapat menyelesaikan masalah dengan baik. Namun pada penelitian ini masih ada 1 orang (1,8%) remaja yang merokok. Perilaku merokok pada usia remaja awal karena pada masa ini psikologis masih labil, mudah dipengaruhi oleh lingkungan, merupakan masa peralihan dari anak-anak dan dewasa, cenderung mencari identitas diri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan baik tentang bahaya merokok sebanyak 53 orang (96,3%) hal ini karena banyaknya dan mudahnya informasi tentang bahaya merokok diperoleh oleh remaja seperti iklan tentang bahaya merokok, informasi yang ada di media cetak maupun elektronik menyebabkan responden memiliki pengetahuan yang baik, selain itu pengetahuan responden juga di dapatkan dari orang tua dan pihak sekolah yang melarang anaknya merokok dengan alasan yang bermacam- macam, pemahaman yang diberikan orang tua ini mempengaruhi pengetahuan responden.

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

Menurut notoatmodjo beberapa fakta dan teori mengaktifkan resolusi masalah, informasi Itu bisa diperoleh melalui pengalaman langsung atau pengalaman lainnya. Mengetahui berarti mengingat sesuatu termasuk materi yang dipelajari tingkatan ini diketahui mengingat itu rangsangan yang dipelajari atau diterima. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi Pengetahuan manusia adalah pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dimana masih ada responden yang memiliki pengetahuan baik namun tetap merokok sebanyak 13 orang (34,5%) dan berdasarkan hasil uji statistik tidak terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan perilaku merokok menurut asumsi peneliti hal ini dimungkinkan karena faktor lingkungan, teman yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja, dan remaja sudah memulai merokok dimana kondisi psikisnya masih labil. Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup untuk semua orang rangsangan atau objek. Sikap disebut juga kesiapan untuk bertindak berdasarkan motif tertentu. Menurut hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada remaja mengambil pandangan positif tentang bahaya atau efek merokok, tapi tetap merokok, hal ini dimungkinkan karena banyak faktor. Faktor yang mempengaruhi sikap, misalnya: pengalaman, pengaruh orang sekitar berpikir serius, media massa, institusi, pengaruh pendidikan, agama dan faktor emosi.

Hasil penelitian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki sikap positif sebanyak 31 orang (56,3%) terhadap bahaya/dampak merokok. Perilaku tidak hanya di pengaruhi oleh kognitif saja namun juga dipengaruhi oleh afektif dan psikomotor. Pemberian informasi tentang bahaya merokok perlu disebarluaskan untuk merubah sikap seseorang. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan bermakna antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil penelitian ini sejalan tentang Perilaku merokok remaja sekolah menengah pertama di SMP Negeri 1 Kuta Limbaru menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku merokok pada remaja pada pelajar SMP Negeri 1 Kuta Limbaru.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian, pengetahuan dan sikap generasi muda menunjukkan perilaku merokok dan pengetahuan responden sebagian besar baik, baik sikap positif maupun mayoritas responden tidak merokok. Berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan sementara itu pengetahuan tentang perilaku merokok tidak ada hubungan yang penting $p\text{-value} > 0,005$ dan hasil uji statistik antara sikap dan perilaku merokok terdapat

hubungan yang signifikan dengan p-value nilai $< 0,005$.

SARAN

1. Untuk sekolah, diharapkan demikian meningkatkan pengawasan dan regulasi terhadap larangan merokok dilingkungan sekolah. Sekolah juga diharap untuk bekerja dengan instansi kesehatan dalam melaksanakan program kesehatan untuk meningkatkan pendidikan tentang bahaya merokok serta sekolah harus mengevaluasi terkait pengetahuan dan terkait sikap remaja rokok.
2. Bagi siswa, diharapkan meninggalkan kebiasaan merokok dengan memotivasi diri sendiri melawan dampak bahaya merokok, Siswa juga diharapkan berperan aktif dalam mencari informasi kesehatan terhindar dari resiko penyakit akibat merokok dan menghindari teman-teman yang mengajak melakukan hal-hal buruk.
3. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan melakukan penelitian lebih lanjut tentang Pengetahuan dan Sikap Merokok pada Remaja dengan menggunakan sampel yang lebih besar lagi serta dilaksanakan di sekolah lain secara berurutan agar bisa lihat perbandingannya. Jika diperlukan ucapan terima kasih dapat diberikan kepada 1) pihak-pihak yang memberikan bantuan dana dan dukungan, 2) dukungan dari bagian dan lembaga, 3) para profesional yang memberikan kontribusi dalam penyusunan laporan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abstrak 1,2,3.* (2019). *12(2)*, 125–135. Al-ikhlas, J. P. (2023). *No Title.* 8(April), 359–364.
- Atribusi-, L. C. C. (2022). *Abstrak Sekitar 90% remaja mengaku sebagai perokok aktif dan sebagian besar tergolong pada perokok sedang. Selain itu, 60% remaja di Desa Segong ini termasuk ke dalam tipe kepribadian.* 127–139.
- Aulya, R., Herbawani, C. K., Studi, P., Masyarakat, K., Sarjana, P., & Kesehatan, F. I. (2022). *Analisis tingkat pengetahuan dan sikap remaja terhadap perilaku merokok di smp x.* 6(April), 983–990.
- Citrawati, N. K., & Lestari, T. R. (2020). *HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP DAN TINDAKAN MEROKOK PADA REMAJA DI BANJAR TEK-TEK KELURAHAN PEGUYANGAN DENPASAR*

UTARA The Correlation Between Knowledge and Attitude of Smoking and Denpasar. 11(02), 202–217.

Dan, S., Merokok, P., Remaja, P., & Behavior, A. S. (2021). *Jurnal Ilmiah Permas : Jurnal Ilmiah STIKES Kendal. 11, 11–18.*

Di, M., & Pohuwato, M. A. N. (n.d.). *PENGETAHUAN REMAJA TENTANG BAHAYA. 001.*

Di, R., Negeri, S. M. K., Tahun, A., Sekeronej, D. P., Saija, A. F., & Kailola, N. E. (2020). *1, 2, 2. 2(April), 59–70.*

Di, T., & Selatan, T. (2022). *PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK BAGI KESEHATAN PADA REMAJA USIA 15-20 TAHUN DI TANGERANG SELATAN Ismiyatun Jariyah, Mustakim Universitas Muhammadiyah Jakarta. 159–167.*

Eka, R., Adam, P., Engkeng, S., Rattu, A. J. M., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2019). *TERHADAP SIKAP PESERTA DIDIK LAKI-LAKI DI SMK COKROAMINOTO KOTA*

Fransiska, M., & Firdaus, P. A. (2019). *REMAJA PUTRA SMA X KECAMATAN PAYAKUMBUH. 01, 11–16.*

Gobel, S., Pamungkas, R. A., Sari, R. P., Safitri, A., Aponno, A. L., Fadilah, I., Olivia, T., M, F. P., & Tiwery, S. M. (2021). *BAHAYA MEROKOK PADA REMAJA.*

Jannah, M., Palopo, M. B., Selatan, S., & Selatan, S. (2022). *PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA TENTANG ROKOK DI SMA NEGERI 2 PALOPO THE EFFECT OF EDUCATION ON ADOLESCENT ' S KNOWLEDGE ABOUT SMOKING IN SMAN 2 PALOPO. 9(1), 8–13*

Kurniawan, B., & Ayu, M. S. (2023). *Analisis Pengetahuan dengan Perilaku Merokok pada Remaja*

Maharani, C., Pertiwi, P., Engkeng, S., Asrifuddin, A., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). *PENGARUH PROMOSI KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP MEROKOK PADA PELAJAR LAKI-LAKI DI SMK NEGERI 2 KOTA*

- Marchel, Y. A., Indraswari, R., & Handayani, N. (2019). *Implementasi Kawasan Tanpa Rokok Sebagai Pencegahan Merokok Pada Remaja Awal*. *Implementation of Non-Smoking Area as Smoking Prevention in Early Adolescents*. 7(2), 144–155. <https://doi.org/10.20473/jpk.V7.I2.2019.144-155>
- Merokok, T. P. (2021). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu* ,. 09, 32–37.
- Nur, Y. M., & Husna, N. (2022). *Hubungan Pengetahuan tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok Siswa SMP Negeri 2 Lubuk Alung*. 11(1), 116–125.
- Oktavianti, A. U., & Putri, T. A. (2022). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Merokok di Kampung Bawang Sakti Jaya*. 5(2), 378–383.
- Ranos, R. (2021). *Efektivitas pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya merokok*. 1, 10–21.
- Remaja, R. P. (n.d.). *No Title*.
- Smkn, D. I., Tahun, B., Handayani, T., Zakyiah, U., Rahmah, S., & Sari, D. R. (2020). *Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan di smkn 2 bukittinggi tahun 2020*. 1(1), 19–25.
- Wuryandari, A. G. (2021). *Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Remaja*. 10(2), 313–318.
- Yusup, M., & Rochmani, S. (2021). *Nusantara Hasana Journal*. 1(2), 74–85.